

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Jurnalistik adalah sebuah proses peliputan yang meliputi kegiatan menulis dan kemudian menyebarkan sebagai informasi yang aktual melalui media massa (Romli, 2018, p. 15). Produk jurnalistik pertama di dunia berupa papan pengumuman yang dinamakan *acta diurna* dan dibuat pada zaman Kerajaan Julius Caesar atau pada 100-44SM (RN & Harun, 2018, p. 2). Namun, seiring berkembangnya zaman, produk-produk jurnalistik menjadi semakin beragam. Teknik peliputan, alat-alat yang digunakan, hasil berita, dan platform penyampaiannya pun semakin canggih dan praktis.

Teknologi digital yang semakin maju membuat khalayak dapat mengakses berita di mana dan kapan saja. Untuk mendapatkan informasi dari suatu peristiwa, khalayak bahkan tidak perlu menunggu terlalu lama karena dengan internet, informasi bisa didapatkan dalam hitungan detik. Oleh karena itu, muncul istilah jurnalistik daring. Jurnalistik daring merupakan proses penyampaian informasi melalui media internet atau yang terutama adalah melalui situs web. Situs web sendiri adalah sebuah halaman yang di dalamnya mengandung konten dalam bentuk teks, audio, video, gambar, dan dapat diakses melalui internet dengan menggunakan link URL (Romli, 2018, p. 16).

Menurut Ketua Dewan Pers 2016-2019, Yosep Adi Prasetyo, diperkirakan jumlah media massa di Indonesia ada 47.000 dengan media daring sebanyak 43.300, media cetak sebanyak 2000 hingga 3000, dan sisanya adalah media radio dan televisi (Prasetyo, 2018, para.3). Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa sekitar 92.13% media massa di Indonesia adalah media daring. Jumlah media daring hampir menyamai jumlah media massa secara keseluruhan di Indonesia. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk bekerja magang di media daring.

Merdeka.com menjadi pilihan penulis karena merupakan salah satu media daring di Indonesia yang cukup dikenal di tengah khalayak. Lalu, merdeka.com juga memegang tinggi nilai kebebasan dalam berkreasi dan menyampaikan informasi serta tidak terikat oleh paham atau kepentingan tertentu, tetapi tetap memberitakan segala informasi secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan (Tim merdeka.com, n.d., para.5).

Berdasarkan observasi penulis di lapangan hal ini memang benar diterapkan. Hal ini terbukti dari setiap melakukan liputan, penulis selalu memberitakan dari dua sudut pandang. Misalnya pada liputan dokumenter singkat “Cemas Pilkada dibayangi Corona”, penulis tidak hanya mewawancarai ketua KPU daerah dan ketua KPPS tapi juga warga yang menolak menjadi anggota KPPS. Kemudian, penulis diberi kebebasan untuk memberikan usul liputan ketika sedang rapat daring dan menyusun naskah berita. Riset juga menjadi salah satu hal yang penting sebelum melakukan liputan sehingga ketika sudah paham mengenai topik, penulis dapat memberikan informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Seorang jurnalis diharuskan bekerja lebih cepat dan mengikuti berita terkini. Hal ini dikarenakan perubahan platform dari media konvensional (koran, majalah, dll) menjadi daring yang membuat informasi dapat diakses dengan lebih cepat. Salah satu karakteristik jurnalistik daring menurut Mike Ward dalam *Journalism Online* adalah multimedia yaitu konten yang menggabungkan teks, gambar, audio, video, dan grafis menjadi satu (Ward, 2018, p. 22). Jurnalis media daring harus bisa membuat berita dengan format multimedia. Wendratama (2017, p.7) berpendapat, “Media daring bersifat sangat visual. Gambar, warna, dan tampilan di layar memiliki peran sangat penting.”

Salah satu format multimedia adalah format video. Video di media daring menurut Wendratama pada *Jurnalisme Online* (2017, p.84-85) memiliki durasi ideal maksimal 2 menit dengan fokus pada nilai berita. Namun, beberapa media mengembangkannya menjadi cerita yang mendalam atau investigatif dengan durasi yang lebih panjang sampai 10,5 menit. Format video ini sendiri berisi gabungan dari format-format multimedia lainnya seperti gambar yang bergerak maupun tidak (foto), teks untuk narasi, musik latar, dan bisa juga ditambahkan infografik (Wendratama, 2017, pp. 84-85). Kelebihan dari jurnalisme video menurut Jeremy

Copeland, ketua program Master of Media dalam Jurnalisme dan Komunikasi di Western Ontario University di London (Stoodley, 2020, para.38) yaitu sebagai alat bercerita yang paling kuat, penonton dapat terhubung secara emosional dengan orang lain lewat gambar yang ditampilkan.

Berdasarkan penjelasan mengenai jurnalisme video di atas, penulis berpikir bahwa posisi di *desk* video sebagai jurnalis video adalah posisi yang paling tepat diambil dalam bekerja di media daring. Jurnalis video sendiri memiliki tugas yang tidak sedikit. Misalnya, mencakup peran produser di mana jurnalis harus dapat merencanakan hal yang akan diliput baik secara konsep maupun teknis seperti topik, lokasi, dan sudut pandang kamera. Selain itu, ada pula peran reporter di mana seorang jurnalis harus dapat mengumpulkan data yang berhubungan dengan peristiwa yang akan diangkat dan menyusun naskah berita, dan peran kameramen yang harus menyiapkan peralatan liputan seperti kamera, *tripod*, *clip on*, dan mengambil gambar di sekitar lokasi untuk bahan liputan, serta sebagai editor yang bertugas untuk mengedit hasil liputan keseluruhan (Mardiyah, 2019, para.2-4).

## **1.2. Tujuan Kerja Magang**

Tujuan dari kerja magang ini bagi penulis antara lain sebagai berikut.

- a. Sebagai syarat kelulusan mata kuliah *Internship* dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.).
- b. Menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan selama enam semester di dunia kerja secara langsung.
- c. Mendapatkan pengalaman bekerja dalam membuat produk jurnalistik berupa video pada sebuah media daring.

## **1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Pada 6 Juli 2020 pukul 8 pagi, penulis mengirim permohonan magang ke redaksi merdeka.com melalui *email* dengan melampirkan *curriculum vitae* dan portofolio di dalamnya. Email penulis langsung dibalas pada hari yang sama pukul 1 siang dengan isi meminta penulis untuk ikut bergabung dengan wawancara yang akan diadakan pukul 2 siang melalui *google meeting* dikarenakan situasi pandemi yang tidak memungkinkan untuk bertemu tatap muka. Setelah melakukan

konfirmasi kehadiran, penulis pun menghadiri wawancara melalui google *meeting* tersebut. Dalam wawancara, terdapat sejumlah mahasiswa yang juga melamar untuk kerja magang di merdeka.com.

Lalu, redaktur pelaksana merdeka.com, Wisnoe Moerti bertanya kepada penulis dan sejumlah mahasiswa mengenai *desk* apa yang diminati. Penulis memilih *desk* video karena menyukai kegiatan mengambil gambar dan mengedit video, lalu ingin mengasah kemampuan dan mendalami lagi bidang tersebut, serta belajar dari senior yang lebih berpengalaman. Wawancara melalui google *meeting* itu pun ditutup dengan pemberitahuan bahwa akan ada pertemuan kembali di akhir Juli atau awal Agustus. Pertemuan itu juga belum ditentukan apakah akan dilakukan secara luring atau daring.

Pada 29 Juli 2020, penulis kembali menerima *email* dari sekretaris redaksi merdeka.com yang berisi undangan untuk menghadiri rapat daring dengan kepala *desk* atau pembimbing pada Senin, 3 Agustus 2020 pukul 2 siang. Maka, pada Senin, 3 Agustus 2020, penulis menghadiri rapat daring dan bertemu serta berkenalan dengan pembimbing *desk* penulis (*desk* khas) yaitu Nuryandi Abdurohman dan Muhammad Zul Atsari, sedangkan kepala *desk* khas sendiri adalah Angga Yudha Pratomo tapi beliau tidak dapat hadir dalam rapat daring tersebut.

Dalam rapat daring tersebut, Yandi sebagai editor *desk* khas video menjelaskan sedikit mengenai tugas penulis dan memberitahu bahwa pekerjaan di *desk* khas video ini memiliki jam kerja yang sangat fleksibel dan tidak menentu sehingga tidak ada jam kerja yang pasti. Jika sedang senggang akan sangat senggang tapi jika sedang ada liputan bisa kerja hingga subuh. Setelah menghadiri rapat daring, penulis segera bergabung dalam grup whatsapp bersama para pembimbing dan jurnalis video magang di *desk* khas. Kami diminta memberikan portofolio hasil editan baik ketika menjadi editor, penulis naskah, kameramen, atau reporter. Penulis mulai terhitung bekerja menurut KM02 pada Jumat, 14 Agustus 2020 hingga 14 November 2020. Jam kerja yang diberikan adalah satu hari libur per minggunya. Posisi yang diberikan kepada penulis adalah jurnalis video. Untuk liputan, terkadang penulis masih melakukannya secara luring tapi untuk rapat

dengan pembimbing dan rekan kerja magang dilakukan secara daring melalui google *meeting*.